

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ramadhana Febrina*, Dian Efriyenti**

*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

** Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail: pb140810220@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research have purpose to find out the influence give by capital adequacy ratio and non performing loan to banking financial performace which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is 43 banking companies which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and there 20 companies which have been meet the criteria samples selected. The financial statement data have been obtained from IDX Batam representative. The research result by F test show that have significant influence which mean that simultaneously capital adequacy ratio and non performing loan give significant influence to Return On Assets, therefore the regresion model of this research are feasibel to be observed. Partially, by using t test it have been obtained that capital adequacy ratio variable not have any significant influence to return on assets, meanwhile the non performing loan variable have significant influence to return on assets.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Return On Assets; Banking Financial Performace.*

PENDAHULUAN

Di Dalam Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1988, bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang berupa kredit atau yang lain dengan tujuan agar taraf hidup rakyat meningkat. Menurut (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018), Perbankan yang sehat menjadi kebutuhan dari perekonomian dari wilayah yang ingin tumbuh edan berkembang dengan baik. Tetapi, dengan terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia, kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.

Faktor yang paling penting dalam menentukan kelancaran operasi suatu bank adalah modal bank. Tanpa modal, bank tidak bisa melakukan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau suatu organisasi tertentu dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Margaretha & Letty, 2017). Kondisi perbankan saat ini mendorong

berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan.

Bank harus menjaga kecukupan penyediaan modal minimum atau KPMM sesuai dengan yang telah diatur atau ditetapkan oleh bank sentral, misalnya sekurang-kurangnya 8%. Perubahan KPMM di dalam bank disebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan sehingga bisa memberikan pengaruh pada kemampuan bank dalam meminimalisir atau menutup risiko kerugian pada bank. Selain dari perubahan modal yang mengakibatkan adanya perubahan KPMM, tingkat kesehatan bank dibidang modal disebabkan oleh kurangnya pembentukan jumlah penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk oleh pihak bank yang secara langsung mengurangi modal inti bank (Taswan, 2014). Seperti yang sudah diketahui bahwa berhasil atau tidaknya usaha di dalam perbankan diperoleh dari seberapa besar kemampuan dan efektivitas bank dalam mengelola jumlah pemberian kredit dan pengendalian risiko. Disamping itu, pemberian kredit juga menjadi kegiatan utama bank yang mengandung risiko dan mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan usaha bank. Sebagai lembaga intermediasi, dana yang dimiliki bank sebagian besar datang dari dana masyarakat, maka ketentuan undang-undang dan Bank Indonesia membatasi angka pemberian kredit. Undang-undang perbankan telah memberikan peringatan kepada bank agar selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian, termasuk dalam pemberian kredit. Selain itu, penetapan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan juga ditetapkan oleh Bank Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Taswan, 2014), laporan keuangan adalah bentuk informasi yang diberikan oleh pihak akuntan bank. Sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak tertentu seperti investor disusunlah laporan keuangan sesuai dengan data kinerja keuangan bank yang telah diraih dalam periode berdirinya bank. Laporan keuangan bank harus bisa memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi perbankan dengan tujuan agar para pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa adanya keraguan dan bagi manajemen bank laporan keuangan dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Faktor-faktor yang menjadi penentu dari kinerja bank harus dikelola secara berkelanjutan agar bisa mendapatkan hasil kinerja yang diinginkan bank. Informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu diperlukan untuk mengelola faktor-faktor diatas. Untuk dapat memahami informasi tersebut manajemen harus memiliki pemahaman yang berkaitan dengan karakteristik bank, keunikan bank, dan penggunaan akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan informasi tersebut. Di dalam

penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (Taswan, 2014).

ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu untuk dijadikan pedoman di masa mendatang. *Return On Assets* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Kunarsih et al., 2018) *Capital Adequacy Ratio* adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penampungan risiko yang diakibatkan oleh adanya kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut (Yudiantini & Dharmadiaksa, 2016) *Non Performing Loan* adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur tingkat risiko kegagalan pembayaran kredit pada pihak bank. NPL mencerminkan risiko kredit, apabila tingkat NPL semakin kecil, maka risiko terjadinya kredit yang tidak terbayar akan semakin kecil pula (Kunarsih et al., 2018) mengatakan bahwa buruknya kualitas dari kredit bank yaitu tingginya rasio NPL yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁= *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₂= *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₃= *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapatkan 100 sampel yang sesuai dari 43 populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi dan *library research*. Data tersebut adalah data rasio keuangan tahunan

perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan agar nilai minimum, maksimum, rata-tata, dan standar deviasi dari variabel penelitian dapat diketahui (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	100	12,74	29,58	18,8633	3,29250
Non Performing Loan	100	,12	4,30	1,4238	,92573
Return On Assets	100	,31	4,50	1,7491	1,00103
Valid N (listwise)	100				

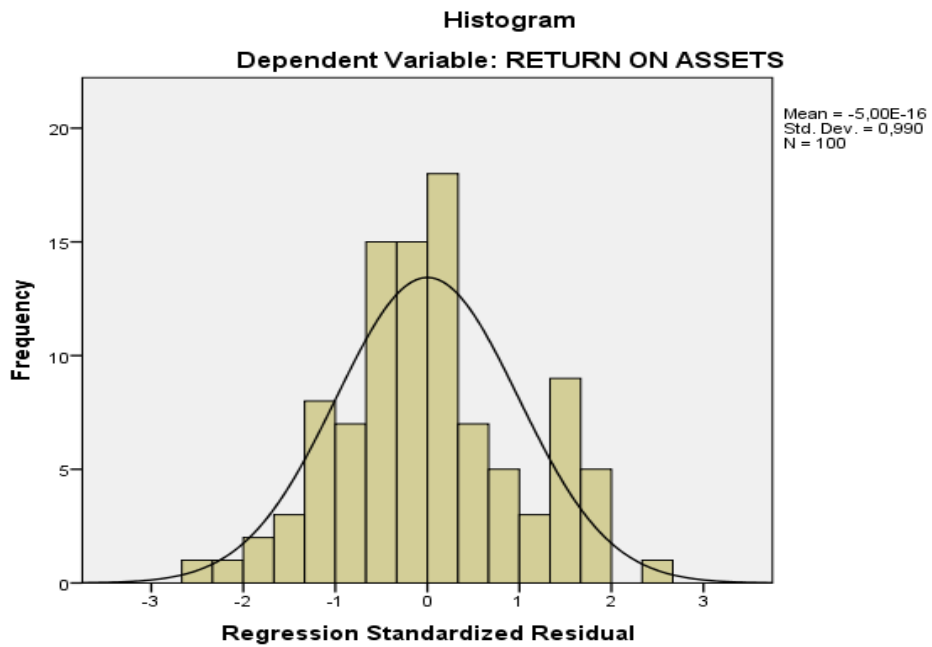
Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai paling rendah 12,74, nilai paling tinggi 29,58, nilai *mean* 18,8633 dan standar deviasi 3,29250. *Non Performing Loan* memiliki nilai terendah 0,12, nilai tertinggi 4,30, nilai rata-rata 1,4238 dan standar deviasi 0,92573. *Return On Assets* memiliki nilai paling rendah 0,31, nilai paling tinggi 4,50, nilai *mean* 1,7491 dan standar deviasi 1,00103.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

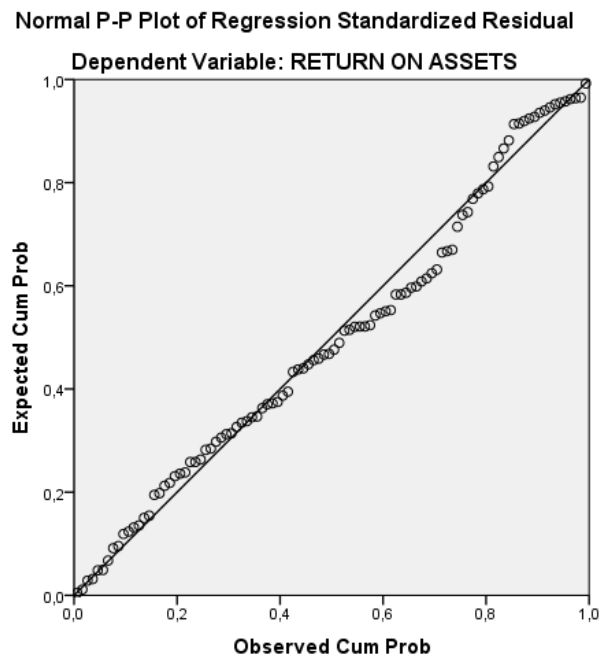
Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas berdasarkan Grafik Histogram

Dari hasil pengolahan histogram tersebut, kurva yang dihasilkan berbentuk lonceng,

maka dapat diketahui bahwa data penelitian ini dinyatakan normal.



Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas berdasarkan pada P-Plot

Berdasarkan gambar diatas, titik data menyebari di antara garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat

diketahui model regresi memenuhi syarat normalitas.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84947047
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,066
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS versi 22, 2019

Pada tabel tersebut, bisa dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) 0,147, sehingga dinyatakan normal karena tingkat signifikansinya di atas 5%.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu mengetahui apakah korelasi antar variabel independen dalam model regresi dapat ditemukan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAPITAL ADEQUACY RATIO	,982	1,018
	NON PERFORMING LOAN	,982	1,018

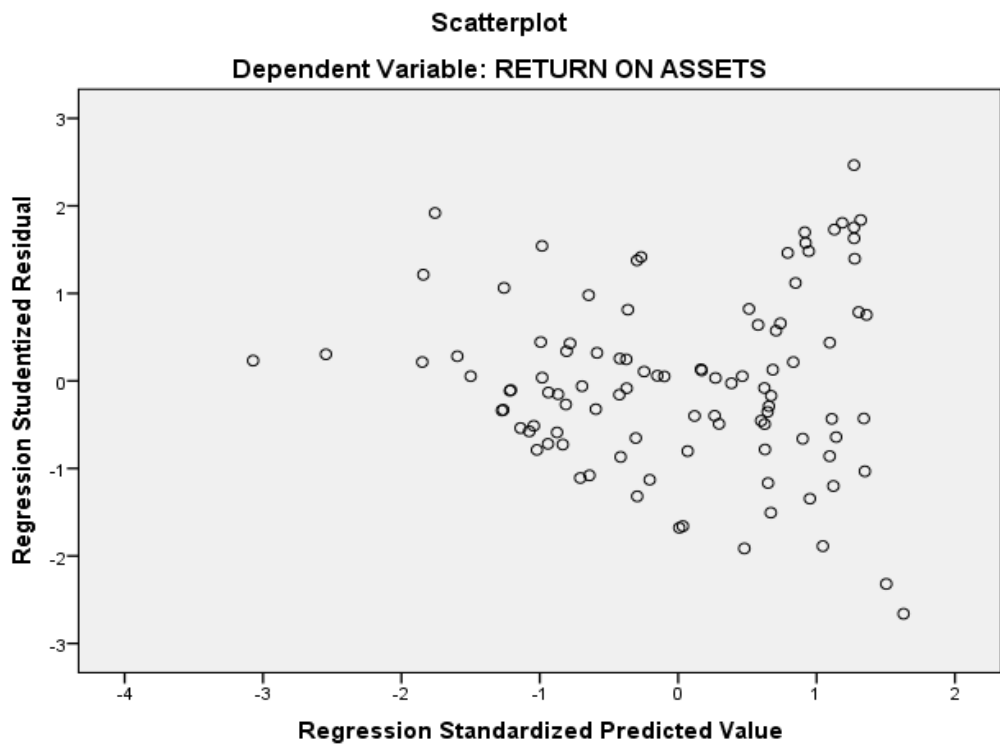
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel tersebut, nilai *Tolerance* variabel dependen lebih besar dari 10% dan nilai VIF tidak lebih dari angka 10. Kesimpulannya, penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas berdasarkan pada Scatterplot

Gambar tersebut menunjukkan bahwa ini tidak mengalami gejala adanya pola yang tidak jelas dan menyebar, heteroskedastisitas. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas berdasarkan pada tabel uji gleyser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,435	,308		1,414	,161
CAPITAL ADEQUACY RATIO	,028	,015	,171	1,842	,069
NON PERFORMING LOAN	-,212	,054	-,367	-3,957	,073

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0,69 dan variabel *non performing loan* sebesar 0,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi ini karena nilai signifikannya lebih dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya Pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya saling berkaitan dalam model regresi linear.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,265	,85818	1,926

a. Predictors: (Constant), NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Tabel tersebut menunjukkan nilai 1,926. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada di interval 1,7152 sampai 2,2848 ($1,7152 < 1,926 < 2,2848$), sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi linier berganda diatas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perbankan).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,063	,540		3,820	,000
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	,025	,026	,083	,950	,344
	NON PERFORMING LOAN	-,553	,094	-,512	-5,885	,000

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,063 + 0,25X_1 - 0,553X_2$$

Y = Kinerja Keuangan Perbankan

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Loan*

Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,063. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (X₁), dan *Non Performing Loan* (X₂) nilainya 0 maka *Return On Assets* (Y) adalah 2,063.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁) memiliki nilai koefisien regresi 0,025. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1%

maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,025 atau 2,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

3. Variabel *Non Performing Loan* (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,553. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,553 atau -55,3% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2,063	,540		
CAPITAL ADEQUACY RATIO	,025	,026	,083	,950	,344
NON PERFORMING LOAN	-,553	,094	-,512	-5,885	,000

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) yaitu 0,950 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,985 dan nilai sig 0,344 lebih besar dari alpha (0,05), maka secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* (X_2) yaitu -5,885

lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} -1,985 dan nilai sig 0 lebih kecil dari alpha (0,05), maka secara parsial *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,766	2	13,883	18,850	,000 ^b
	Residual	71,438	97	,736		
	Total	99,204	99			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

b. Predictors: (Constant), NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 18,850 lebih besar dari F_{tabel} 3,09 dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis koefisien determinasi yaitu untuk mencari besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,265	,85818

a. Predictors: (Constant), NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber: Olah Data SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan olah data diatas, Analisis Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebanyak 26,5%. Sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji yang telah diuraikan, nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* ditunjukkan dari nilai t_{hitung} 0,950 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Matindas, Pangemanan, & Saerang, 2015) dan (Maria, 2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut (Matindas et al., 2015), menurunnya *Capital Adequacy Ratio* disebabkan turunnya jumlah modal yang diakibatkan oleh *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini, *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan tidak bisa memberikan dampak yang besar untuk *Return On Assets* sebagai alat ukur dari kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang dipinjamkan kepada nasabah tidak diterima secara tepat waktu sehingga modal yang ada pada bank mengalami penurunan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan uji yang diuraikan, dapat diketahui nilai signifikan dari variabel *Non Performing Loan* ditunjukkan dari t_{hitung} -5,885 lebih kecil daripada t_{tabel} -1,985 dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05, hasil tersebut menunjukkan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Kansil, Murni, & Tulung, 2017), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan *Non Performing Loan* memberikan dampak yang besar kepada *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji, nilai F_{hitung} 18,850 dan nilai signifikannya adalah 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memberikan dampak yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh rasio permodalan yang buruk dan tingginya kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang menyebabkan tingginya penurunan tingkat *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan

sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* yaitu 0,95 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 1,985 dan signifikansi sebesar 0,344 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian dalam penelitian ini H_1 tidak terbukti.
2. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dilihat dari t_{hitung} variabel *Non Performing Loan* yaitu -5,885 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} -1,985 dan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05, maka dalam penelitian ini H_2 terbukti.
3. Secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dilihat dari f_{hitung} 18,850 lebih besar dari f_{tabel} 3,09 dan nilai signifikannya 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Demikian maka dalam penelitian ini H_3 terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), 5(3), 3508–3517. <https://doi.org/ISSN: 2303-1174>
- Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). PENGARUH NIM, NPL DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 20, 1–19.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, 6(1), 254.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/ISSN: 2460-1586>
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Going Concern*, 15, 52–66. <https://doi.org/ISSN: 1907-9737>
- Taswan. (2014). Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah. In *UPP STIM YKPN* (Edisi III, p. 427). Indonesia.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>